**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung

Pemaparan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Jati Salam Gombang, Pakel, Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Jati Salam Gombang, Pakel, Tulungagung dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*.

a. Paparan Data (tiap siklus)

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 30 September 2013 yang diikuti oleh 11 Mahasiswa serta seorang Dosen Pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2013 mengadakan pertemuan dengan Solekhan S.Pd.I selaku kepala MI Jati Salam Gombang, Pakel, Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di madrasah tersebut, kepala madrasah menjelaskan bahwa penelitian bisa dilaksanakan sesegera mungkin dikarenakan pada bulan November akan ada UAS dan Desember ada libur semester satu. Untuk selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui wali kelas III yang kebetulan mengajar mata pelajaran IPS untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah pada hari jum’at peneliti datang kembali ke madrasah untuk bertemu dengan wali kelas III . Pada hari itu juga peneliti menemui guru wali kelas III untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III, dan wali kelas III sangat menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Selanjutnya guru IPS menyarankan agar peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri di kelas III sebelum memulai penelitian. Setelah mengakhiri pertemuan dengan guru IPS, pada hari itu juga jam istirahat peneliti segera memasuki kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri pada kelas III dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa hari senin akan dilakukan tes awal.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru IPS kelas III mengenai jumlah siswa, kondisi siswa, latar belakang siswa, dan bagaimana sikap siswa di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III, jumlah siswa kelas III sebanyak 26 siswa, laki-laki 13 anak, dan perempuan 13 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai-nilai ulangan sebelumnya. Latar belakang siswa bermacam-macam, yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan sopir.

Peneliti juga menyampaikan kepada Fuadatuzzahro’, bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada hari Senin, 7 Oktober 2013 akan dilaksanakan tes awal kemudian langsung menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Fuadatuzzahro’ mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, dan juga hasil siswa dalam pelajaran IPS.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPS.

P : Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS?

G : Sebenarnya siswa antusias dengan mata pelajaran IPS, akan tetapi sering kali siswa mengekspresikannya dengan sikap tidak butuh karena di rasa sulit.

P : Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas III?

G : Pembelajaran IPS dilakukan siswa membaca materi terlebih dahulu kemudian diterangkan kemudian mengerjakan paket atau ulul albab

P : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas III ?

G : Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, penugasan.

P : Apakah siswa senang atau menyukai selama pembelajaran IPS dengan metode yang digunakan ?

G : Terkadang siswa senang terhadap proses pembelajaran ada juga yang kurang begitu senang bahkan ada yang tidak senang sama sekali. Hal ini dikarenakan pada pelajaran IPS materi yang di ajarkan kurang menarik, selain itu pelajaran IPS alokasi waktu yang hanya sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 X 35 menit menyebabkan siswa kurang begitu dapat menguasai materi tersebut.

P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran yang lain ?

G : Kalau dibandingkan dengan pelajaran lain seperti (IPA, PKN, Bahasa Indonesia) nilai Mata pelajaran IPS masih kurang baik.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Fuadatuzzahro’ (Wali Kelas III, sekaligus guru mata pelajaran IPS)

Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru IPS beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya dalam materi lingkungan alam dan buatan. Siswa ada yang aktif dan juga ada yang pasif. Hal ini dikarenakan karena kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran IPS mengingat materi yang diajarkan juga terlalu banyak, maka pemahaman anak terhadap materi juga setengah-setengah. Hanya sebagian anak saja yang bisa mengikuti pembelajaran IPS terkait materi lingkungan alam dan buatan. Dampaknya, nilai siswa untuk pelajaran IPS relatif rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Berikut ini juga disajikan nilai belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Tes Awal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai**  | **KET** |
| **Urut** | **Induk**  |
| 1 | 622 | Alif Yanuar Widodo | 43 | TL |
| 2 | 624 | Aprilliana Pema Salsabilla Putri | 80 | L |
| 3 | 625 | Aura Maulidha Fitra Aisya | 80 | L |
| 4 | 626 | Dwi Nur Maharani | 87 | L |
| 5 | 628 | Hamida Maulida | 67 | TL |
| 6 | 629 | Husna Rahma Hadi | 60 | TL |
| 7 | 631 | Irfan Iftakhur Rizki | 80 | L |
| 8 | 632 | Maria Ayu Fatika Sari | 83 | L |
| 9 | 633 | Mohammad Abdul Aziz | 83 | L |
| 10 | 634 | Muhamad Bayya Bil Malkan Abdul Jabbar | 93 | L |
| 11 | 635 | Muhammad Ishaq Sholihuddin Al Amin | 63 | TL |
| 12 | 636 | Muhammad Minhajul 'Abidin | 67 | TL |
| 13 | 637 | Muhammad Nurriyan Syach | 80 | L |
| 14 | 638 | Muhammad Wa'ie Hafidh Dhiyaul Haq | 57 | TL |
| 15 | 639 | Muhammad Yusuf Al Hamdhani | 83 | L |
| 16 | 640 | Muhammad Zidan Farkhy | 93 | L |
| 17 | 641 | Nanda Lutfi Rahmadani | 83 | L |
| 18 | 642 | Putri Hamidatun Nisa' | 93 | L |
| 19 | 643 | Qirti Sabila Anjaani | 80 | L |
| 20 | 644 | Rafandi Afrizal Ali | 60 | TL |
| 21 | 645 | Ria Rahma Hadi | 57 | TL |
| 22 | 646 | Sandik Wisnu Fisfendi | 43 | TL |
| 23 | 647 | Serly Enjelia Azhari | 67 | TL |
| 24 | 648 | Tazkiyatan Nafsiyah | 77 | L |

*Lanjutan tabel 4.1*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 25 | 649 | Ulfatur Rohmah | 63 | TL |
| 26 | 650 | Yougian Syahrur Rozak Novandi | 63 | TL |
| KKM ≥ 70 |  |
| N < KKM | 12 |
| N ≥ KKM | 14 |

Keterangan : L = LULUS

 TL = TIDAK LULUS

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

S = X 100%

 =  x 100% = 53,85%

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 53,85%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan masih kurang.

1. Paparan Data Siklus I

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan alam dan buatan.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran IPS serta soal untuk tes awal dan tes akhirdan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.
4. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada siswa tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan kedepan kepada siswa.
5. Satu siklus dilaksanakan dalam satu hari dengan menjelaskan tentang materi lingkungan alam dan buatan.

Sebelum perangkat perencanaan diterapkan, peneliti mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing, untuk dikoreksi, apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa 8 Oktober 2013.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa yang terletak di ruang kelas III di MI Jati Salam, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (dua jam pelajaran).

Pertemuan ke-1 (hari Selasa, 8 Oktober 2013 )

1. Awal
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo’a bersama diikuti dengan siswa
	2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya
	3. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	4. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan tes awal untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan siswa di suruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2. Kegiatan Inti
	1. Setelah siswa mengumpulkan jawaban, guru menanyakan adakah hal-hal yang belum dipahami terkait materi lingkungan alam dan buatan.Guru menjelaskan pokok-pokok materi terkait dengan materi lingkungan alam dan buatan.
	2. Setelah selesai menerangkan materi, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.
	3. Guru membagi kelompok menjadi dua kelompok secara acak berdasarkan nomor absen ganjil dan genap.
	4. Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kemudian meminta siswa untuk membaca soal secara urut.
	5. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan dipapan tulis.
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi bersama apakah antara soal dan jawabani masing-masing kelompok sudah benar.
	7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Kegiatan penutup
	1. Guru memberikan evaluasi secara lisan kepada siswa
	2. Siswa mengerjakan latihan tes akhir siklus I dengan waktu yang telah ditentukan
	3. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan jawaban
	4. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
	5. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucap salam
4. Tahap Observasi

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Fuadatuzzahro’ selaku guru mata pelajaran IPS kelas III yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika di ajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Ahmad Nur Sobah sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.2 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Awal  | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari
 | 1. Mengucapkan salam
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Menyampaikan tujuan
 | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran
2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
3. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Menentukan materi dan pentingnya materi
 | 1. Mempertegas materi yang akan dipelajari
2. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS
3. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari
4. Meminta siswa bertanya
 | 4 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Memotivasi siswa
 | 1. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari
2. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan
3. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya
 | 4 | a, b, dan c |

*Lanjutan tabel 4.2*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Membangkitkan pengetahuan siswa
 | 1. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi
2. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan
3. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan
4. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Menjelaskan tugas kelompok (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)
 | 1. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa
2. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara kelompok
3. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal
4. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Menyediakan sarana yang dibutuhkan
 | * 1. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi
	2. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan
	3. Alat peraga dan lembar kerja membantu ke arah kerja siswa
	4. Alat peraga dan lembar siswa sesuai dengan jumlah siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
| Inti  | 1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok
 | 1. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja
2. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja
3. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara kelompok
4. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti
 | 5 | a, b, c, dan d |

*Lanjutan tabel 4.2*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan
 | 1. Memantau kerja siswa dengan berkeliling
2. Meminta siswa untuk mengerjakan secara kelompok
3. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan
4. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya
 | 1. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur
2. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disiapkan guru
3. Meminta siswa memilih pelapor/wakil dari kelompok
4. Memberikan penjelasan tentang cara pelaporan yang benar
 | 3 | a dan b |
|  | 1. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa
 | 1. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya
2. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan
3. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi
4. Memberi reward pada siswa yang berprestasi
 | 4 | a, b, dan c |
| **Akhir**  | 1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran
 | 1. Menanggapi proses pembelajaran
2. Menanggapi pertanyaan siswa memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi
3. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya
4. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok
 | 4 | a, b, dan d |

*Lanjutan tabel 4.2*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Melakukan evaluasi
 | 1. Melakukan tanya jawab/kuis secara lisan kepada siswa
2. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari
3. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Memberikan penguatan kepada siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam kondisi semula
2. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar
3. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menutup pelajaran dengan salam
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | **Jumlah** | **Skor maksimal 70** | **64** |  |

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 64. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 91,42%dengan perhitungan sebagai berikut:

Presentasi nilai rata-rata x 100 %

Presentasi nilai rata-rata = x 100%

 = 91,42%

Taraf Keberhasilan Tindakan

1. 86 % ≤ NR ≤ 100% = Sangat baik
2. 76% ≤ NR ≤ 85% = Baik
3. 60% ≤ NR ≤ 75% = Cukup
4. 55% ≤ NR ≤ 59% = Kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 54% = Sangat kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 91,42%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 64, dari skor maksimal sebanyak 70. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori yag sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Data hasil observasi tentang respon siswa siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **Awal**  | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | * 1. Menjawab salam guru
	2. Menjawab absen guru
	3. Menjawab pertanyaan guru
	4. Mendengarkan penjelasan guru
 | 5 | a, b, c, dan d |

*Lanjutan tabel 4.3*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2. Memperhatikan penjelasan materi | 1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mencatat materi
3. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi
4. Menjawab pertanyaaan guru yang berkaitan dengan materi
 | 4 | A, b dan d |
|  | 3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi | 1. Menjawab pertanyaan guru berdasaarkan pengetahuan/pengalaman peserta didik
2. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
3. Mengemukakan pendapat/pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan
 | 5 | a, b, c, dan d |
| **Inti** | 1. Memahami lembar kerja (kelompok)
 | 1. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja
2. Membaca soal pada lembar kerja
3. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara kelompok
4. Bertanya pada guru jika ada yang tidak di mengerti
 | 5 | a, b, c dan d |
|  | 1. Memanfaatkan saran yang tersedia
 | 1. Memanfaatkan sarana dengan tepat
2. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk
3. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama
4. Memanfaatkan saran sesuai dengan kebutuhan
 | 5 | a, b, c, dan d |

*Lanjutan tabel 4.3*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Mengerjakan tugas secara kelompok
 | 1. Siswa mengerjakan tugas secara bekerjasama dengan kelompok
2. Aktif bekerja dalam kelompok
3. Aktif menyampaikan ide/pendapat
4. Menghargai pendapat temannya satu kelompok
 | 2 | a |
| **Akhir** | 1. menanggapi evaluasi | 1. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru di pelajari
2. Melengkapi jawaban teman
3. Menanyakan jika ada yang belum jelas
4. Menghargai jawaban teman
 | 3 | a, dan b |
|  | 2. Mengakhiri pembelajaran | * 1. mengatur kelas dalam posisi semula
	2. menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru
	3. memperhatikan penjeklasan guru mengenai materi selanjutnya
	4. menjawab salam
 | 4 | b, c, dan d |
|  | **Jumlah** | **Skor maksimal 40** | **33** |  |

Presentasi nilai rata-rata x 100 %

Taraf Keberhasilan Tindakan

1. 86 % ≤ NR ≤ 100% = Sangat baik
2. 76% ≤ NR ≤ 85% = Baik
3. 60% ≤ NR ≤ 75% = Cukup
4. 55% ≤ NR ≤ 59% = Kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 54% = Sangat kurang

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 33 , sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Presentasi nilai rata-rata = x 100 %

Taraf Keberhasilan Tindakan = x 100%

= 82,50%

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang baik.

1. Hasil Tes Akhir Siklus I

. Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan tes akhir siklus I untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikut hasil nilai siswa yang diperoleh pada tes akhir siklus I.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Tes Akhir Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai**  | **KET** |
| **Urut** | **Induk**  |
| 1 | 622 | Alif Yanuar Widodo | 53 | TL |
| 2 | 624 | Aprilliana Pema Salsabilla Putri | 83 | L |
| 3 | 625 | Aura Maulidha Fitra Aisya | 80 | L |
| 4 | 626 | Dwi Nur Maharani | 93 | L |
| 5 | 628 | Hamida Maulida | 73 | L |
| 6 | 629 | Husna Rahma Hadi | 67 | TL |
| 7 | 631 | Irfan Iftakhur Rizki | 83 | L |
| 8 | 632 | Maria Ayu Fatika Sari | 87 | L |

*Lanjutan tabel 4.4*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 9 | 633 | Mohammad Abdul Aziz | 83 | L |
| 10 | 634 | Muhamad Bayya Bil Malkan Abdul Jabbar | 93 | L |
| 11 | 635 | Muhammad Ishaq Sholihuddin Al Amin | 67 | TL |
| 12 | 636 | Muhammad Minhajul 'Abidin | 77 | L |
| 13 | 637 | Muhammad Nurriyan Syach | 83 | L |
| 14 | 638 | Muhammad Wa'ie Hafidh Dhiyaul Haq | 63 | TL |
| 15 | 639 | Muhammad Yusuf Al Hamdhani | 83 | L |
| 16 | 640 | Muhammad Zidan Farkhy | 97 | L |
| 17 | 641 | Nanda Lutfi Rahmadani | 87 | L |
| 18 | 642 | Putri Hamidatun Nisa' | 97 | L |
| 19 | 643 | Qirti Sabila Anjaani | 83 | L |
| 20 | 644 | Rafandi Afrizal Ali | 67 | TL |
| 21 | 645 | Ria Rahma Hadi | 63 | TL |
| 22 | 646 | Sandik Wisnu Fisfendi | 57 | TL |
| 23 | 647 | Serly Enjelia Azhari | 77 | L |
| 24 | 648 | Tazkiyatan Nafsiyah | 80 | L |
| 25 | 649 | Ulfatur Rohmah | 67 | TL |
| 26 | 650 | Yougian Syahrur Rozak Novandi | 73 | L |
| KKM ≥ 70 |  |
| N < KKM | 8 |
| N ≥ KKM | 18 |

Keterangan : L = LULUS

 TL = TIDAK LULUS

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

S = X 100%

 =  x 100% = 69,23%

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus I terjadi peningkatan yang lumayan baik dari tes awal yaitu 69,23% - 53,85% = 15,38%. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

1. Hasil Catatan Lapangan dan Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

1. Siswa nampak kurang antusias ketika diberikan tugas
2. Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan soal. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dalam kelompoknya.
3. Dalam membaca soal banyak yang kurang keras sehingga yang membawa jawaban kurang memperhatikannya..

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam pelajaran IPS, banyak siswa lebih senang mengerjakan dengan cara berkelompok, dikarenakan tugas yang diberikan guru dikerjakan bersama-sama. Dalam siklus pertama ini peneliti mengalamai kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahamkan siswa yang kurang bisa mengerti materi dan pemberian motivasi. Peneliti menuntun sehingga siswa bisa memahami dan mengerti tentang materi dengan baik dan benar serta peneliti membuat gagasan dan nantinya siswa itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan untuk berfikirnya.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus I dibantu teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 53,85% menjadi 69,23% pada tes akhir siklus I.
2. Melalui model model kooperatif learning tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS meskipun masih ada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
4. Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

1. Kurang meratanya peneliti membimbing saat pembelajaran berlangsung karena banyaknya siswa dalam satu kelas.
2. Kurangnya peneliti untuk mengatur waktu menjelaskan materi yang disampaikan sehingga banyak siswa belum memahami materi pelajaran..
3. Suasana kelas agak ramai saat siswa melakukan kerja kelompok,. Saat diskusi terkadang didominasi oleh beberapa siswa sehingga beberapa siswa menjadi pasif.
4. Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan serta masih enggan dan takut untuk mengajukan pendapat.
5. Siswa bernama Alif Yanuar Widodo masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

Ditinjau dari hasil refleksi, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

1. Guru memberitahukan kepada seluruh siswa apabila mencari pasangan tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran, jika ada siswa yang melanggar akan mendapat sanksi.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan memberikan motivasi.
3. Guru berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik individu maupun kelompok.
4. Guru melakukan pendekatan personal dengan Alif Yanuar Widodo agar lebih aktif bekerja sama dengan kelompoknya.
5. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil peserta didik terhadap materi lingkungan alam dan buatan masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari selasa, 22 Oktober 2013. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
2. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu terkait dengan lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match.*
3. Guru menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan di berikan kepada observer.
4. Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes akhir siklus II.
5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2013 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi terkait dengan lingkungan alam dan buatan, satu jam berikutnya digunakan untuk pelaksanaan model kooperatif learning tipe *make a match.* Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok peserta didik, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

Pertemuan ke-2 (Selasa, 22 Oktober 2013)

1. Kegiatan Awal
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo’a bersama, diikuti dengan siswa
	2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya
	3. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	4. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru menanyakan kembali materi terkait dengan lingkungan alam dan buatan yang telah disampaikan pada pertemuan beberapa waktu yang lalu.
2. Kegiatan inti
	1. Guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi tentang lingkungan alam dan buatan.
	2. Setelah selesai menerangkan materi, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.
	3. Guru membagi kelompok menjadi dua kelompok dengan siswa yang bersifat heterogen, dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Dari masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa yang berkemampuan tinggi, 9 siswa berkemampuan sedang ,1 siswa berkemampuan rendah dan 1 siswa berkemampuan sangat rendah. Pembagian kelompok ini dilihat berdasar hasil tes awal dan konsultasi dengan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan make a match nanti siswa lebih mudah prakteknya.
	4. Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kemudian meminta siswa untuk membaca soal secara urut.
	5. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempel dipapan tulis.
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi bersama apakah antara soal dan jawabani masing-masing kelompok sudah benar.
	7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Kegiatan penutup
	1. Guru memberikan evaluasi secara lisan kepada siswa.
	2. Siswa mengerjakan latihan tes akhir siklus II dengan waktu yang telah ditentukan.
	3. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta kembali untuk mengumpulkan jawaban..
	4. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucap salam.
4. Tahap Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.5 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **Awal** | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari
 | 1. Mengucapkan salam
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Menyampaikan tujuan
 | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran
2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
3. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Menentukan materi dan pentingnya materi
 | 1. Mempertegas materi yang akan dipelajari
2. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS
3. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari
4. Meminta siswa bertanya
 | 5 | a, b, c, dan d |

*Lanjutan tabel 4.5*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Memotivasi siswa
 | 1. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari
2. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan
3. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya
 | 4 | a, b, dan c |
|  | 1. Membangkitkan pengetahuan siswa
 | 1. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi
2. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan
3. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan
4. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Menjelaskan tugas kelompok (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)
 | 1. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa
2. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara kelompok
3. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal
4. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Menyediakan sarana yang dibutuhkan
 | * 1. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi
	2. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan
	3. Alat peraga dan lembar kerja membantu ke arah kerja siswa
	4. Alat peraga dan lembar siswa sesuai dengan jumlah siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |
| **Inti** | 1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok
 | 1. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja
2. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja
3. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara kelompok
4. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti
 | 5 | a, b, c |

*Lanjutan tabel 4.5*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan
 | 1. Memantau kerja siswa dengan berkeliling
2. Meminta siswa untuk mengerjakan secara kelompok
3. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan
4. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal
 | 5 | a, b |
| 1. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya
 | 1. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur
2. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disiapkan guru
3. Meminta siswa memilih pelapor/wakil dari kelompok
4. Memberikan penjelasan tentang cara pelaporan yang benar
 | 3 | a dan b |
| 1. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa
 | 1. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya
2. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan
3. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi
4. Memberi reward pada siswa yang berprestasi
 | 5 | a, b, c, dan d |
| **Akhir** | 1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran
 | 1. Menanggapi proses pembelajaran
2. Menanggapi pertanyaan siswa memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi
3. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya
4. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Melakukan evaluasi
 | 1. Melakukan tanya jawab/kuis secara lisan kepada siswa
2. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari
3. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Memberikan penguatan kepada siswa
 | 5 | a, b, c, dan d |

*Lanjutan tabel 4.5*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam kondisi semula
2. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar
3. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menutup pelajaran dengan salam
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | **Jumlah** | **Skor maksimal 70** | **67** |  |

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 67. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 95,7 % dengan perhitungan sebagai berikut:

Presentasi nilai rata-rata x 100 %

Presentasi nilai rata-rata =x 100%

= 95,71%

Taraf Keberhasilan Tindakan

* 1. 86 % ≤ NR ≤ 100% = Sangat baik
	2. 76% ≤ NR ≤ 85% = Baik
	3. 60% ≤ NR ≤ 75% = Cukup
	4. 55% ≤ NR ≤ 59% = Kurang
	5. 0% ≤ NR ≤ 54% = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus II ini sudah sesuai atau mendekati kesempurnaan baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Format Observasi Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **Awal** | 1. Melakukan aktivitas sehari-hari
 | * 1. Menjawab salam
	2. Menjawab absen guru
	3. Menjawab pertanyaan guru
	4. Mendengarkan penjelasan guru
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Memperhatikan penjelasan materi
 | * 1. Memperhatikan penjelasan guru
	2. Mencatat materi
	3. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
	4. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi
 | 4 | a, b, dan d |
|  | 1. Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi
 | * 1. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman siswa
	2. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
	3. Mengemukakan pendapat/ pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan
 | 4 | a, b, dan c |

*Lanjutan tabel 4.6*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Inti** | 1. Memahami lembar kerja (kelompok)
 | * 1. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja
	2. Membaca soal pada lembar kerja
	3. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara kelompok
	4. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | 1. Memanfaatkan sarana yang tersedia
 | * 1. Memanfaatkan sarana dengan tepat
	2. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk
	3. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama
	4. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan
 | 5 | a, b, c, dan d |
| 1. Mengerjakan tugas secara kelompok
 | * 1. Siswa mengerjakan tugas secara bekerja sama dengan kelompok
	2. Aktif bekerja dalam kelompok
	3. Aktif menyampaikan ide/ pendapat
	4. Menghargai pendapat temannya kelompok
 | 5 | a, b, c |
| **Akhir** | 1. Menanggapi Evaluasi
 | * 1. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari
	2. Melengkapi jawaban teman
	3. Menanyakan jika ada yang belum jelas
	4. Menghargai jawaban teman
 | 3 | a, dan d |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | * 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
	2. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru
	3. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya
	4. Menjawab salam
 | 5 | a, b, c, dan d |
|  | **Jumlah**  | **Skor maksimal 40** | **36** |  |

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Presentasi nilai rata-rata = x 100 %

Taraf Keberhasilan Tindakan =x 100%

= 90%

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang sangat baik.

1. Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan tes akhir siklus II untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikut hasil nilai siswa yang diperoleh pada tes akhir siklus II.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Tes Akhir Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai**  | **KET** |
| **Urut** | **Induk**  |
| 1 | 622 | Alif Yanuar Widodo | 60 | TL |
| 2 | 624 | Aprilliana Pema Salsabilla Putri | 87 | L |
| 3 | 625 | Aura Maulidha Fitra Aisya | 83 | L |
| 4 | 626 | Dwi Nur Maharani | 100 | L |
| 5 | 628 | Hamida Maulida | 80 | L |
| 6 | 629 | Husna Rahma Hadi | 77 | L |
| 7 | 631 | Irfan Iftakhur Rizki | 87 | L |
| 8 | 632 | Maria Ayu Fatika Sari | 90 | L |
| 9 | 633 | Mohammad Abdul Aziz | 87 | L |
| 10 | 634 | Muhamad Bayya Bil Malkan Abdul Jabbar | 97 | L |
| 11 | 635 | Muhammad Ishaq Sholihuddin Al Amin | 77 | L |
| 12 | 636 | Muhammad Minhajul 'Abidin | 80 | L |
| 13 | 637 | Muhammad Nurriyan Syach | 87 | L |
| 14 | 638 | Muhammad Wa'ie Hafidh Dhiyaul Haq | 67 | TL |
| 15 | 639 | Muhammad Yusuf Al Hamdhani | 93 | L |
| 16 | 640 | Muhammad Zidan Farkhy | 100 | L |

*Lanjutan tabel 4.7*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 17 | 641 | Nanda Lutfi Rahmadani | 90 | L |
| 18 | 642 | Putri Hamidatun Nisa' | 100 | L |
| 19 | 643 | Qirti Sabila Anjaani | 87 | L |
| 20 | 644 | Rafandi Afrizal Ali | 73 | L |
| 21 | 645 | Ria Rahma Hadi | 67 | TL |
| 22 | 646 | Sandik Wisnu Fisfendi | 63 | TL |
| 23 | 647 | Serly Enjelia Azhari | 80 | L |
| 24 | 648 | Tazkiyatan Nafsiyah | 83 | L |
| 25 | 649 | Ulfatur Rohmah | 80 | L |
| 26 | 650 | Yougian Syahrur Rozak Novandi | 80 | L |
| KKM ≥ 70 |  |
| N < KKM | 4 |
| N ≥ KKM | 22 |

Keterangan : L = LULUS

 TL = TIDAK LULUS

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

S = X 100%

 =  x 100% = 84,61%

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dapat diketahui dari hasil tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari tes awal yaitu 53,85%, kemudian pada tes akhir siklus I sebesar 69,23% dan pada tes akhir siklus II yaitu sebesar 84,61% . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

1. Hasil Catatan Lapangan dan Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

1. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus ke II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa mencari pasangannya.
2. Siswa sudah lebih percaya diri maju di depan kelas untuk membacakan soal dan menjawab..
3. Siswa sangat senang dalam mencari pasangan.
4. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok.

Setelah penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II siswa setelah penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam pembelajaran.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir, pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

1. Melalui model kooperatif tipe *make a match* siswa lebih bersemangat belajar karena bisa belajar sambil berdiskusi dengan teman dan belajar bertanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya kepada temannya jika ada hal yang belum dimengerti.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan pengunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
3. Penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
4. Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 91,42% pada siklus II meningkat menjadi 95,71%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I sebesar 82,50% , sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan yang sudah disampaikan secara baik.

b. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami materi dan menyukai pelajaran IPS penggunaan kooperatif learning tipe *make a match* karena pembelajaran dilakukan sambil bermain dengan mencocokan antara soal dan jawaban.
2. Dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih mudah berkonsentrasi dalam pembelajaran mencari pasangan dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional
3. Keaktifan dan semanagat siswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan siswa bisa belajar bertanggung jawab.
4. Pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS.
5. **Pembahasan Hasil**

Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan lingkungan alam dan buatan. Penerapan metode kooperatif learning tipe *make a match* pada materi lingkungan alam dan buatan di kelas III MI Jati Salam Gombang, Pakel, Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

* 1. Siklus I

Tahap awal pada siklus I meliputi*: pertama,* guru mengucapkan salam, lalu membagi 26 siswa kelas III dalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 13 siswa. Guru membagi kelompok secara acak berdasar absen, dimana yang mempunyai nomor absen ganjil berkumpul dengan nomor absen ganjil, dan yang mempunyai nomor absen genap berkumpul denag nomor absen genap.

*Kedua,* guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja (klasikan). Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan media buku paket dan ulul albab kelas III. Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang dijelaskan guru, lalu guru mengetes dengan siswa dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi.

*Ketiga,* guru membagikan 13 kartu pertanyaan kepada kelompok pertanyaan, dan membagikan 13 kartu jawaban kepada kelompok jawaban. Masing-masing anak mendapat 1 kartu dan harus aktif bersama kelompoknya.

Tahap inti pada siklus I meliputi: *pertama,* guru menyuruh siswa untuk duduk bersama teman satu kelompoknya. Pada siklus I ini ketika guru menyuruh siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing, suasana kelas sedikit gaduh. Hal ini dikarenakan antara satu kelompok dan kelompok lainnya saling berebut kursi.

*Kedua,* guru menyuruh kelompok siswa yang memegang pertanyaan untuk berdiri membacakan satu per satu kartu pertanyaan yang dipegang masing-masing. Dan kemudian kelompok siswa yang memegang jawaban disuruh mendengarkan dan merundingkan dengan kelompoknya. Dan segera berdiri menjawab apabila pertanyaan yang dibacakan itu sesuai dengan yang dipegang dan masing-masing pasangan disuruh maju kedepan secara bergantian untuk menempelkan kartu yang sudah sesuai itu kertas manila yang sudah ditempelkan guru pada papan tulis. Pada tahap ini guru juga berkeliling untuk mengotrol dan membimbing siswa jika ada yang mengalami kesulitan, sehingga make a match ini terselesaikan dengan baik.

*Ketiga,* setelah semua pertanyaan dan jawaban tertempel dipapan tulis, guru meminta semua siswa untuk memperhatikan papan tulis dan mengajak semua siswa mengoreksi bersama. Selanjutnya setelah *make a match* dikoreksi bersama, guru memberikan penilaian. Di sini guru sebagai fasilitator dan evaluator. Guru membantu siswa mengerjakan tugasnya serta mengevaluasinya dengan mengoreksi pasangan kartu secara bersama-sama.

*Keempat,*guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan penghargaan berupa nilai plus dan kartu berbentuk waru terhadap kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan begitu masing-masing kelompok akan bersaing mengumpulkan nilai plus dan semangat dalam mengerjakan tugas itu.

Tahap akhir, yaitu pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kurang meratanya peneliti membimbing saat pembelajaran berlangsung karena banyaknya siswa dalam satu kelas. Sebagaiman diungkapkan oleh Anita Lie bahwa jika kelas itu termasuk kelas besar maka harus berhati-hati karena jika kurang bijaksana yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.[[1]](#footnote-1)
2. Kurangnya peneliti untuk mengatur waktu menjelaskan materi yang disampaikan sehingga banyak siswa belum memahami materi pelajaran. Hal ini seperti diungkapkan isjoni bahwa guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu[[2]](#footnote-2)
3. Suasana kelas agak ramai saat siswa melakukan kerja kelompok,. Saat diskusi terkadang didominasi oleh beberapa siswa sehingga beberapa siswa menjadi pasif. Siswa juga masih ragu dan enggan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni bahwa dalam saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.[[3]](#footnote-3) Hal tersebut juga menandakan kesadaran siswa dalam berkelompok masih kurang, sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya bahwa keberhasilan kooperatif learning dalam mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan satu kali atau berkali-kali penerapan pembelajaran.[[4]](#footnote-4)

Walaupun kurang maksimal dalam siklus I ini ditemukan beberapa kelebihan yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*  membuat suasana menyenangkan dalam belajar IPS. Hal ini sesuai dengan Miftahul Huda nyatakan bahwa ada unsur permainan, maka model pembelajaran ini menyenangkan.[[5]](#footnote-5) Hal senada juga diungkapkan oleh Rusman bahwa salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.[[6]](#footnote-6)
2. Aktifnya siswa pada saat mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang sudah ditangan mereka masing-masing yang telah dibagikan oleh peneliti. Siswa menjadi lebih aktif karena siswa mendapat sebuah kartu, lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Seperti yang diungkapkan wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetati juga meliputi aktivitas yang bersifat pisikis seperti aktivitas mental.[[7]](#footnote-7)

Dari hasil temuan penelitian pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal walaupun sudah ada beberapa kelebihan tetapi juga ada kekurangan. Sehingga agar pada siklus II mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan beberapa perbaikan.

* 1. Siklus II

Tahap awal pada siklus II meliputi*: pertama,* guru mengucapkan salam, lalu membagi 26 siswa kelas III dalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 13 siswa. Pada siklus II ini pembagian kelompok berbeda dengan siklus I. Kalau pada siklus I secara acak, tetapi pada siklus II, guru membagi kelompok menjadi dua kelompok dengan siswa yang bersifat heterogen, dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Dari masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa yang berkemampuan tinggi, 9 siswa berkemampuan sedang ,1 siswa berkemampuan rendah dan 1 siswa berkemampuan sangat rendah. Pembagian kelompok ini dilihat berdasar hasil tes awal dan konsultasi dengan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan *make a match* nanti siswa lebih mudah prakteknya.

 Pembelajaran dilaksanakan secara kelompok karena memang model kooperatif learning tipe *make a match* ini harus dilaksanakan secara kelompok. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok peserta didik, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

*Kedua,* guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja (klasikan). Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi. Guru menanyakan kembali materi terkait dengan lingkungan alam dan buatan yang telah disampaikan pada pertemuan beberapa waktu yang lalu.

*Ketiga,* guru membagikan 13 kartu pertanyaan kepada kelompok pertanyaan, dan membagikan 13 kartu jawaban kepada kelompok jawaban. Masing-masing anak mendapat 1 kartu dan harus aktif bersama kelompoknya.

Tahap inti pada siklus II meliputi: *pertama,* guru menyuruh siswa untuk duduk bersama teman satu kelompoknya. Pada siklus II ini ketika guru menyuruh siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing, tidak seperti pada siklus I dalam siklus II ini siswa lebih tenang karena guru memberitahukan kepada seluruh siswa apabila membentuk kelompok tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran, jika ada yang melanggar akan mendapat sanksi. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan memberikan motivasi serta berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik individu maupun kelompok.

*Kedua,* guru menyuruh kelompok siswa yang memegang pertanyaan untuk berdiri membacakan satu per satu kartu pertanyaan yang dipegang masing-masing. Dan kemudian kelompok siswa yang memegang jawaban disuruh mendengarkan dan merundingkan dengan kelompoknya. Dan segera berdiri menjawab apabila pertanyaan yang dibacakan itu sesuai dengan yang dipegang dan masing-masing pasangan disuruh maju kedepan secara bergantian untuk menempelkan kartu yang sudah sesuai itu kertas manila yang sudah ditempelkan guru pada papan tulis. Pada tahap ini guru juga berkeliling untuk mengotrol dan membimbing siswa jika ada yang mengalami kesulitan, sehingga *make a match* ini terselesaikan dengan baik.

*Ketiga,* setelah semua pertanyaan dan jawaban tertempel dipapan tulis, guru meminta semua siswa untuk memperhatikan papan tulis dan mengajak semua siswa mengoreksi bersama. Selanjutnya setelah *make a match* dikoreksi bersama, guru memberikan penilaian. Di sini guru sebagai fasilitator dan evaluator. Guru membantu siswa mengerjakan tugasnya serta mengevaluasinya dengan mengoreksi pasangan kartu secara bersama-sama.

*Keempat,* guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan penghargaan berupa nilai plus dan kartu berbentuk waru terhadap kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tahap akhir, yaitu pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match.*

Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I peningkatan tersebut diantaranya:

1. Suasana kelas lebih tertib, keadaan siswa menjadi lebih terkendali, dan siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran.
2. Siswa sudah mulai memahami tahapan dalam belajar yang digunakan.
3. Alokasi waktu mengerjakan soal, diskusi dan menyimpulkan pembelajaran lebih optimal karena didukung siswa yang cukup kondusif dalam belajar.

Selain adanya peningkatan juga ditemukan beberapa kelebihan dalam siklus II ini diantaranya:

1. Siswa sudah lebih percaya diri maju di depan kelas untuk membacakan soal dan jawaban. Sebagaimana diungkapkan Miftahul Huda model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) efektif sebagi sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.[[8]](#footnote-8)
2. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik. Siswa lebih semangat belajar karena bisa belajar sambil berdiskusi dengan teman dan belajar tanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya pada temannya jika ada hal yang belum dimengerti. Hal ini seperti keunggulan kooperatif learning dijelaskan oleh Isjoni yaitu memberi kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan satu pandangan kelompok[[9]](#footnote-9)

Pada penerapan metode make a match, diperoleh beberapa temuan bahwa metode make a match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukan oleh Anita Lie bahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.” [[10]](#footnote-10)

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik “Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif.”[[11]](#footnote-11) Selanjutnya, penerapan metode *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa; mengembangkan keingintahunan dan imajinasi; memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi; menciptakan kondisi yang menyenangkan; mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar; karakteristik mata pelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis aktifitas** | **Siklus I (%)** | **Siklus II (%)** |
| Aktifitas peneliti | 91,42% | 95,71% |
| Aktifitas siswa | 82,5% | 90% |

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari nilai tes awal, tes akhir siklus I hingga tes akhir siklus II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Temuan Dari Hasil Nilai Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria Penilaian Soal** | **KET** |
| **Urut** | **Induk** | **Tes awal** | **Tes akhir Siklus I** | **Tes akhir Siklus II** |
| 1 | 622 | Alif Yanuar Widodo | 43 | 53 | 60 | TL |
| 2 | 624 | Aprilliana Pema Salsabilla Putri | 80 | 83 | 87 | L |
| 3 | 625 | Aura Maulidha Fitra Aisya | 80 | 80 | 83 | L |
| 4 | 626 | Dwi Nur Maharani | 87 | 93 | 100 | L |
| 5 | 628 | Hamida Maulida | 67 | 73 | 80 | L |
| 6 | 629 | Husna Rahma Hadi | 60 | 67 | 77 | L |
| 7 | 631 | Irfan Iftakhur Rizki | 80 | 83 | 87 | L |
| 8 | 632 | Maria Ayu Fatika Sari | 83 | 87 | 90 | L |
| 9 | 633 | Mohammad Abdul Aziz | 83 | 83 | 87 | L |
| 10 | 634 | Muhamad Bayya Bil Malkan Abdul Jabbar | 93 | 93 | 97 | L |
| 11 | 635 | Muhammad Ishaq Sholihuddin Al Amin | 63 | 67 | 77 | L |
| 12 | 636 | Muhammad Minhajul 'Abidin | 67 | 77 | 80 | L |
| 13 | 637 | Muhammad Nurriyan Syach | 80 | 83 | 87 | L |
| 14 | 638 | Muhammad Wa'ie Hafidh Dhiyaul Haq | 57 | 63 | 67 | TL |
| 15 | 639 | Muhammad Yusuf Al Hamdhani | 83 | 83 | 93 | L |
| 16 | 640 | Muhammad Zidan Farkhy | 93 | 97 | 100 | L |
| 17 | 641 | Nanda Lutfi Rahmadani | 83 | 87 | 90 | L |
| 18 | 642 | Putri Hamidatun Nisa' | 93 | 97 | 100 | L |
| 19 | 643 | Qirti Sabila Anjaani | 80 | 83 | 87 | L |
| 20 | 644 | Rafandi Afrizal Ali | 60 | 67 | 73 | L |
| 21 | 645 | Ria Rahma Hadi | 57 | 63 | 67 | TL |
| 22 | 646 | Sandik Wisnu Fisfendi | 43 | 57 | 63 | TL |
| 23 | 647 | Serly Enjelia Azhari | 67 | 77 | 80 | L |
| 24 | 648 | Tazkiyatan Nafsiyah | 77 | 80 | 83 | L |
| 25 | 649 | Ulfatur Rohmah | 63 | 67 | 80 | L |
| 26 | 650 | Yougian Syahrur Rozak Novandi | 63 | 73 | 80 | L |
| Jumlah | 1885 | 2016 | 2155 |  |
| Rata-rata | 72,50 | 77,54 | 82,88 |  |

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis tes** | **Rata-rata** | **Ketuntasan (%)** |
| Tes awal | 72,50 | 53,85% |
| Tes akhir siklus I | 77,54 | 69,23% |
| Tes akhir siklus II | 82,88 | 84,61% |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajat siswa yaitu dari tes akhir siklus I sebesar 77,54 meningkat menjadi sebesar 82,88 pada tes akhir siklus II. Prosentase ketuntasan meningkat yaitu dari siklus I sebesar 69,23% meningkat menjadi sebesar 84,61% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dan penggunaan pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

1. Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning. Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas,* (Jakarta: PT Grasindo 2002), h. 55 [↑](#footnote-ref-1)
2. Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h. 25 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.* h.25 [↑](#footnote-ref-3)
4. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.250 [↑](#footnote-ref-4)
5. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h. 253 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010). H. 223 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...* h.132 [↑](#footnote-ref-7)
8. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran….*h. 253 [↑](#footnote-ref-8)
9. Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif….*h.23 [↑](#footnote-ref-9)
10. Anita Lie. *Cooperative Learning….*h. 30 [↑](#footnote-ref-10)
11. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Cet. ke-3.( Jakarta: PT Bumi Aksara 2004) h. 116 [↑](#footnote-ref-11)